Katalog/*Catalog*: 9302021.7502

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN GORONTALO MENURUT LAPANGAN USAHA

Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency by Industry

2016-2020

https://gorontalokab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN GORONTALO
BPS-Statistics of Gorontalo Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN GORONTALO MENURUT LAPANGAN USAHA

Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency by Industry

2016-2020

kab.bps.go.id

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KABUPATEN GORONTALO
MENURUT LAPANGAN USAHA 2016-2020

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
GORONTALO REGENCY
BY INDUSTRY 2016-2020

ISSN/ *ISSN*: 2599-1027
Nomor Publikasi/ *Publication Number: 75020.2103*
Katalog BPS/ *BPS Catalogue:* 9302021.7502

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21,5 cm x 29,7 cm
Jumlah halaman/ *Total pages*: xvi + 118 halaman

Naskah/*Script*:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo/
BPS – Statistics of Gorontalo Regency

Penyunting/*Editor*:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo/
BPS – Statistics of Gorontalo Regency

Gambar Kulit/*Cover*:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo/
BPS – Statistics of Gorontalo Regency

Diterbitkan Oleh/*Published By*:
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo/
BPS-Statistics of Gorontalo Regency

Dicetak Oleh/*Printed By:*
CV RIVALDI

https://gorontalokab.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purposes without permission from BPS-Statistics Indonesia.

TIM PENYUSUN / *DRAFTING TEAM*

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:
Ir. Husain Duhengo

Penulis/*Writer*:
Eva Putri Yuliana, SST
Wanda Pribadi, SST

Pengolah Data/*Data Processor*:
Eva Putri Yuliana, SST
Wanda Pribadi, SST

Gambar Kulit/*Cover Design*:
Eva Putri Yuliana, SST

https://gorontalokab.bps.go.id

https://gorontalokab.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Gorontalo. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Gorontalo secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2016-2020 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

https://gorontalokab.bps.go.id

Gorontalo, April 2021
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Gorontalo
Kepala,

Ir. Husain Duhengo

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency by Industry 2016-2020 is a regular publication, published by BPS-Statistics Indonesia of Gorontalo Regency. This publication provides an overview of the economic development of Gorontalo Regency descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2016-2020 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics Indonesia of Gorontalo Regency to compile this publication. We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

https://gorontalokab.bps.go.id

Gorontalo, April 2021
BPS-Statistics of
Gorontalo Regency
Head,

Ir. Husain Duhengo

DAFTAR ISI
CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/ v
PREFACE.....
DAFTAR ISI/ vii
CONTENTS LIST.....
DAFTAR TABEL/ x
TABLE LIST.....
DAFTAR GAMBAR/ xi
PICTURES LIST.....
DAFTAR LAMPIRAN/ xiii
APPENDIXS.....
PENJELASAN TEKNIS/ xiv
TECHNICAL NOTES.....
I. **PENJELASAN UMUM/** 3
OVERVIEW.....
1.1 Pengertian PDRB/ 3
Concept of GRDP.....
1.2 Kegunaan PDRB/ 4
The Usefulness of GRDP.....
1.3 Perubahan Tahun Dasar PRDB/ 5
Base year Change of GRDP.....
II. **RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ *COVERAGE & ESTIMATION METHOD***..... 15
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan / 15
Agriculture, Forestry And Fishery.....
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ 24
Mining and Quarrying.....
2.3 Industri Pengolahan/ 28
Manufacturing.....
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ 39
Electricity and Gas.....
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ 42
Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities.....
2.6 Konstruksi/ 43
Construction.....
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ 45
Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.....
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ 48
Transportation and Storage.....
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ 54
Accommodation and Food Service Activities.....
2.10 Informasi dan Komunikasi/ 57
Information and Communication.....

https://gorontalokab.bps.go.id

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ 59
Financial and Insurance Activities.....
2.12 Real Estat/ 71
Real Estate Activities.....
2.13 Jasa Perusahaan/ 72
Businnes Activities.....
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ 75
Public Administration and Defence, Compulsory Social Security.....
2.15 Jasa Pendidikan/ 76
Education.....
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ 77
Human Health and Social Work Activities.....
2.17 Jasa Lainnya/ 78
Other Services Activities.....
III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN GORONTALO/ *ECONOMIC REVIEW OF GORONTALO REGIONAL* 85
3.1 Perkembangan PDRB/ 85
GDRP Growth.....
3.2 Struktur Ekonomi/ 86
Economic Structure.....
3.3 Pertumbuhan Ekonomi/ 89
Economic Growth.....
3.4 PDRB Per Kapita/ 91
GDRP Per Capita.....
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN GORONTALO MENURUT LAPANGAN USAHA/ *GROWTH AND SHARE OF GRDP GORONTALO REGENCY BY INDUSTRY*..... 95
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / 95
Agriculture, Forestry And Fishing.....
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ 97
Mining and Quarrying.....
4.3 Industri Pengolahan/ 97
Manufacturing.....
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ 98
Electricity and Gas.....
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ 99
Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities.....
4.6 Konstruksi/ 100
Construction.....
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ 101
Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.....
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ 102
Transportation and Storage.....
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ 103
Accommodation and Food Service Activities.....

https://gorontalokab.bps.go.id

4.10 Informasi dan Komunikasi/ 103
Information and Communication.....
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ 104
Financial and Insurance Activities.....
4.12 Real Estat/ 104
Real Estate Activities.....
4.13 Jasa Perusahaan/ 105
Businnes Activities.....
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ 106
Public Administration and Defence, Compulsory Social Security.....
4.15 Jasa Pendidikan/ 106
Education.....
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ 107
Human Health and Social Work Activities.....
4.17 Jasa Lainnya/ 108
Other Services Activities.....

https://gorontalokab.bps.go.id

DAFTAR TABEL
LIST OF TABLES

		Halaman/*Page*
Tabel 1.1 *Table 1.1*	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ *Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP*	10
Tabel 1.2 *Table 1.2*	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ *Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010*	11
Tabel 1.3 *Table 1.3*	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ *Comparison of Change in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010*	12
Tabel 3.1 *Table 3.1*	Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) & PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (ADHK), 2016 – 2020 (Juta rupiah)/ *Growth of Gross Regional Domestic Product at Current Prices and Gross Regional Domestic Product at Constant Price 2010, 2016-2020 (Million Rupiahs)*	86
Tabel 3.2 *Table 3.2*	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016–2020/ *Growth of GRDP at 2010 Constant Prices by Industry (percent), 2016–2020*	90
Tabel 3.3 *Table 3.3*	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020/ *GRDP Per Capita at Current Price by Industry (Million Rupiahs), 2016–2020*	92

https://barontan.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR
LIST OF PICTURES

		Halaman/*Page*
Gambar 3.1 *Picture 3.1*	Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Gorontalo ADHB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020** (Persen)/ *Percentage Distribution of GRDP of Gorontalo Regency at Current Prices by Industry Year 2020** (Percent)*	87
Gambar 3.2 *Picture 3.2*	Struktur Ekonomi Kabupaten Gorontalo Tahun 2016 – 2020 (Persen)/ *Economic Structure in Gorontalo Regency Year from 2016 to 2020*	88
Gambar 3.3 *Picture 3.3*	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo dan Provinsi, 2016-2020/ *Economic Growth of Gorontalo Regency and Province, 2016-2020*	89
Gambar 4.1 *Picture 4.1*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2016 – 2020/ *Economic Growth of Agriculture, Forestry And Fishing Year 2016 – 2020*	96
Gambar 4.2 *Picture 4.2*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Industri Pengolahan dalam periode 2016-2020/ *Economic Growth of Manufacturing during 2016-2020*	98
Gambar 4.3 *Picture 4.3*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dalam periode 2016-2020/ *of Economic Growth of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities during 2016-2020*	100
Gambar 4.4 *Picture 4.4*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Konstruksi Tahun 2016 – 2020/ *Economic Growth of Construction during 2016-2020*	101
Gambar 4.5 *Picture 4.5*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dalam periode 2016 – 2020/ *Economic Growth of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles during 2016– 2020*	102
Gambar 4.6 *Picture 4.6*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Real Estat dalam periode 2016-2020/*Economic*	105

https://gorontalokabupatenkab.go.id

Growth of Real Estate Activities at 2016-2020

Gambar 4.7 *Picture 4.7*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Jasa Perusahaan dalam periode 2016-2020/ *Economic Growth of Business Activities during 2016-2020*	106
Gambar 4.8 *Picture 4.8*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Jasa Pendidikan dalam periode 2016-2020/ *Economic Growth of Education during 2016-2020*	107
Gambar 4.9 *Picture 4.9*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dalam periode 2016-2020/*Economic Growth of Human Health and Social Work Activities during 2016-2020*	108
Gambar 4.10 *Picture 4.10*	Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kategori Jasa Lainnya dalam periode 2016-2020/*Economic Growth of Other Services Activities during 2016-2020*	109

https://gorontalokab.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN
LIST OF APPENDIXS

Halaman

Tabel 1. *Table 1.*	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016–2020/ *Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiahs), 2016–2020*	113
Tabel 2. *Table 2.*	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016–2020/ *Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency at Constant Market Prices by Industry (Million Rupiahs), 2016-2020*	114
Tabel 3. *Table 3.*	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorotalo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016–2020/ *Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2016–2020*	115
Tabel 4. *Table 4.*	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020/ *Growth of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2016-2020*	116
Tabel 5. *Table 5.*	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Menurut Lapangan Usaha, 2016–2020/ *Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency by industry, 2016–2020*	117
Tabel 6. *Table 6.*	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016–2020/ *Growth of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency by industry (Percent) 2016–2020*	118

https://gorontalokab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the imple mentation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.

2. Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.

https://gorontalokab.bps.go.id

3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.*

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

4. Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i,e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation

https://gorontalokab.bps.go.id

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

5. The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

6. Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.

7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar

7. Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.

8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

8. Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.

https://gorontalokab.bps.go.id

PENJELASAN UMUM

OVERVIEW

https://gorontalokab.bps.go.id

BAB

CHAPTER

1

https://gorontalokab.bps.go.id

BAB I
PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik

CHAPTER I
OVERVIEW

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning requires a variety of statistical data as a basis for deciding on a policy strategy, so the goals of development can be achieved appropriately. Evaluation and monitoring should be done to the strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data need to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intend to improve people's lives, expand employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of the economy, it is necessary to present periodic national/regional income statistics. National/regional income statistics are used as materials for national or regional development planning especially in the economic field. National/regional income statistics can also be used as an evaluation of the results of

https://gorontalokab.bps.go.id

pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara

economic development that has been implemented by various parties, both central/regional government, and private sector.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross added value of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a various economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GRDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the rate of*

https://gorontalokab.bps.go.id

keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.

3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

overall economic growth or each category from year to year.

3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a

https://gorontalokab.bps.go.id

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

framework supply and Use Tables (SUT). Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

https://gorontalokab.bps.go.id

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What the Benefits from the Change?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GRDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*

https://gorontalokab.bps.go.id

- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen *(Producers Price Index* /PPI);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvested as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been harvested.*
- *Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*

https://gorontalokab.bps.go.id

- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

- *Valuation: Value-added Industry is valued at basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*
- *Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).*

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

https://gorontalokab.bps.go.id

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / *Agriculture Output*	Hanya mencakup output pada saat panen / *Only at harvest output*	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / *Output at harvest plus the value of animals and plants are immature*
2. Metode penghitungan output bank komersial / *The method of calculating output of commercial banks*	Menggunakan metode *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) / *Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method*	Menggunakan metode *Financial Intermediary Services Indirectly Measured* (FISIM) / *Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method*
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / *The cost of mineral exploration and manufacturing original products*	Dicatat sebagai kon sumsi antara / *Recorded as inter mediate consumption*	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / *Recorded as output and capitalized as GFCF*

https://gorontalokab.bps.go.id

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI 2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/*Base Year 2000*	PDRB Tahun Dasar 2010/*Base Year 2010*
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, livestock, forestry & fishery*	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, forestry and fishery*
2. Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	B. Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*
3. Industri Pengolahan *Manufacturing*	C. Industri Pengolahan *Manufacturing*
4. Listrik, Gas dan Air Bersih *Electricity, gas and water supply*	D. Pengadaan Listrik dan Gas *Electricity and gas*
	E. Pengadaan Air/*Water Supply*
5. Konstruksi *Construstion*	F. Konstruksi/*Construction*
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran *Trading, hotel and restaurant*	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor *Wholesale and retail, car and motorcycle reparation*
	H. Transportasi dan Pergudangan *Transportation and warehousing*
7. Pengangkutan dan Komunikasi *Transportation and Communication*	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ *Accommodation and food and beverage*
	J. Informasi dan Komunikasi *Information and Communication*
	K. Jasa Keuangan *Financial services*
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan *Financial, real estate, business services*	L. Real Estat/*Real Estate* M,N. Jasa Perusahaan/*Business Services*
	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib *Government, defense & social assurance*
	P. Jasa Pendidikan/*Education Services*
9. Jasa-jasa/*Services*	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial *Health services and social activity*
	R,S,T,U. Jasa Lainnya/ *others services*

https://gorontalokab.bps.go.id

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general does not change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/*GRDP Base Year 2000*	**PDRB Tahun Dasar 2010/*GRDP Base Year 2010***
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga *Household Consumption*	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga *Household Consumption*
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah *Government Expenditure*	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT *Non-Profit Institution Consumption*
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto *Gross Fixed Capital Formation*	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah *Government Expenditure*
4. Perubahan Inventori *Change in Inventories*	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto *Gross Fixed Capital Formation*
5. Ekspor/*Export*	5. Perubahan Inventori *Change in Inventories*
6. Impor/ *Import*	6. Ekspor/*Export*
	7. Impor/ *Import*

https://gorontalokab.bps.go.id

RUANG LINGKUP & METODE PENGHITUNGAN

COVERAGE & ESTIMATION METHOD

https://gorontalokab.bps.go.id

BAB

CHAPTER

2

https://gorontalokab.bps.go.id

BAB II
RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Kategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

CHAPTER II
COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishery

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Tanaman pangan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Gorontalo. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Gorontalo. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Gorontalo.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities.

Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum , millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and pulses data obtained from Production Statistics Section of BPS-Statistics of Gorontalo Regency. Price data in the form of producer prices obtained from Distribution Statistics Section of BPS- Statistics of Gorontalo Regency. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities obtained from the Agricultural Census and Suvey of Agricultural Service Cost Structure (SOUT) conducted by Production Statistics Section of BPS-Statistics of Gorontalo Regency.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan.

Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Gorontalo. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Gorontalo. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly.

Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural commodity production data obtained from Production Statistics Section of BPS-Statistics of Gorontalo Regency. Price data in the form of producer price is obtained from Distribution Statistics Section of BPS-Gorontalo Regency. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from BPS Producer Price Statistics Subditory and Index paid by farmers for production cost of horticultural crops group from BPS Rural Price Statistics Subditory. While the cost structure data of horticultural crop activities obtained from Agrucultural Census.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity.

Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber , coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from Agruculture Office of Gorontalo Regency. Data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of plantation crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Gorontalo. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Gorontalo.

2.1.1.4 Livestock

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Livestock Office of Gorontalo Regency. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for farm group production costs of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the data structure activity costs. livestock obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Production Statistics Section of BPS-Statistics of Gorontalo Regency.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran,. penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities Include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

https://gorontalokab.bps.go.id

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan pengkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for hunting and wildlife pengkapan estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract,including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, Forestry Statistics and Subdit BPS. The data obtained from the producer price Subdit Forestry Statistics BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirectorate BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh Dinas Perikanan Kabupaten Gorontalo. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all Fishery activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea.

Commodities generated by Fishery activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) , Also included in the activities of this fishery are services that support Fishery activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishery commodities production data obtained from the Fishery Office of Gorontalo Regency. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained

https://gorontalokab.bps.go.id

dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus.

Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resurces* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP).

from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of fishery group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure of data obtained from the fishery activities census of Agriculture and fisheries enterprise Survey Conducted by the sub directorate of fisheries Statistics BPS.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey.

Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resurces (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP).

https://gorontalokab.bps.go.id

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapnya. Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*).

Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value. Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2 Minning And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used here is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production mining data for oil and gas obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial statement, BEI and Gas Mining Statistics BPS.

https://gorontalokab.bps.go.id

Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price* (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendeka tan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction penyarinagan and improve quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation. Data coal and lignite production

https://gorontalokab.bps.go.id

dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

and Coal Price Reference (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil Mining Statistics BPS as well as some data from BPS Province / District / Municipality; Regional Revenue Office.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangaan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.3 Iron Ore Mining

In this Sub categories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the

https://gorontalokab.bps.go.id

umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

https://gorontalokab.bps.go.id

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pegolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3 Manufacturing

Maufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change material into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Produtcs and Beverages

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, ro kok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesananan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebeler, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather , and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced.

This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden

https://gorontalokab.bps.go.id

dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

buildings, wooden handicrafts,kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This sub-sector is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisonal

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pem-buatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear

dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer,

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition,

https://gorontalokab.bps.go.id

perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities in the base class Machinery and Equipment Industry is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the maincomponents are produced specially.

The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives,

https://gorontalokab.bps.go.id

pesawat udara dan pesawat angkasa.

Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

aircraft and spacecraft

This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Meubelair manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub-category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of com puter and communication equipment

https://gorontalokab.bps.go.id

perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.

Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survey Tahunan IBS dan Hasil Survei- Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

as well as repair and maintenance of household goods.

But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data Sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators of Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS, Data refinery prices of petroleum was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics, BPS with export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data of cost structure from the publication of Oil and Gas Mining, BPS.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium industry and index of production for Small and Micro industriy obtained from Production Statistics Section of BPS-Statistics Gorontalo Regency; Data Price / Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS and variety of special survey conducted DNP BPS RI.

https://gorontalokab.bps.go.id

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun,sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan. diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun.

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year.

https://gorontalokab.bps.go.id

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistim saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution sys-

pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

tems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia di tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing masing tahun dengan rasio NTB.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

https://gorontalokab.bps.go.id

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Pengadaan Air diperoleh dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gorontalo; sedangkan untuk pengelolaan sampah dan limbah diperolah dari indikator survei khusus triwulanan.

Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Source data for Water Supply from Regiona Water Company (PDAM) Gorontalo Regency, while for waste and waste management obtained from quarterly special survey indicator..

Price data from the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

https://gorontalokab.bps.go.id

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, buldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Ouput harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks , warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation

Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan baiaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data Indeks Konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

The indicator Price of building materials from Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construction, Subdit Construction Statistics BPS.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both

secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Sub category includes all activities (except industrial and

penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesori mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a subcategory within this sub category.

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current / constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad.

https://gorontalokab.bps.go.id

Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh dideflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik, impor barang. Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor.

Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods, Import of goods. The Consumers Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized.

Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Whereas the angk-tan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor.Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaran wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

https://gorontalokab.bps.go.id

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Perhubungan dan SAMSAT Kabupaten Gorontalo. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the Transportation Office and One-stop Administration Services Office of Gorontalo Regency. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya.Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

https://gorontalokab.bps.go.id

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari hasil pengumpulan data Simpol yang dilakukan oleh Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Gorontalo.

Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang berdasarkan pergerakan IHK jasa angkutan laut dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinso Gorontalo.

Production indicator is the number of passengers carried and goods transported from Simopel data collection conducted by Distribution Statistics of BPS Gorontalo Regency.

While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from based on CPI movement of sea transport services from Distribution Statistics Division of BPS-Statistics of Gorontalo Province

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi.Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut.Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

https://gorontalokab.bps.go.id

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementrian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output
per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Distribution Statistics Division of BPS-Statistics of Gorontalo Province.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

https://gorontalokab.bps.go.id

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari pengumpulan data Simopel oleh Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional dan IHK jasa angkutan udara dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported from data Simopel collection obtained by Distribution Statistics Division of BPS-Statistics of Gorontalo Province.

While price indicators such as average output per passenger / km-passenger and the average output per item / km-ton goods obtained from reports national airline and air transport services of CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public.

Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

https://gorontalokab.bps.go.id

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, dan data sekunder dari perusahaan swasta.

Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, and secondary data collection from private sectors.

While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities.

https://gorontalokab.bps.go.id

Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Gorontalo. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Seksi Statistik Distibusi Kabupaten Gorontalo.

The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold and Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Distribution Statistics Section of BPS-Statistics of Gorontalo Regency.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk.

Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari idang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

2.9.2 Food and Beverages Service Activites

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating.

The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Distribution Statistics Division of BPS-Statistics of Gorontalo Province.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound

https://gorontalokab.bps.go.id

perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

https://gorontalokab.bps.go.id

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHK jasa komunikasi dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss , depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio

The main data sources telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom. While price indicators such as the price index: CPI for communication of Consumer Price from Distribution Statistics Division of BPS-Statistics of Gorontalo Province.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebeler, atau i jasa implisit bank yang diukur

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly

https://gorontalokab.bps.go.id

dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities , such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

https://gorontalokab.bps.go.id

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income.

Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA). As for the general CPI index obtained from Distribution Statistics Division BPS-Statistics Gorontalo Province.

https://gorontalokab.bps.go.id

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained

menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price from Distribution Statistics Division BPS-Statistics Gorontalo Province.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupa-

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing

https://gorontalokab.bps.go.id

kan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Index from Distribution Statistics Division BPS-Statistics Gorontalo Province.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA). As for the general consumer price index is obtained from Distribution Statistics Division BPS-Statistics Gorontalo Province.

https://gorontalokab.bps.go.id

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Gorontalo.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA). As for the general consumer price index is obtained from Distribution Statistics Division BPS-Statistics Gorontalo Province.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds ,

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges. The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the adminis tration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues.

https://gorontalokab.bps.go.id

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Source data in the form of financial statements administrative activities of money market (stock exchange) from PT BEI, and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements.

Output at constant obtained using using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.

https://gorontalokab.bps.go.id

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

Securities Settlement and Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach.

https://gorontalokab.bps.go.id

Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

https://gorontalokab.bps.go.id

Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lainyang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedungm pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m2. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari pergerakan *output* jasa persewaan kawasan pariwisata sesuai perkembangan kunjungan wisatawan.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m2. gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from the movement of output rental service of tourism area according to the development of tourist visit.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

https://gorontalokab.bps.go.id

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

https://gorontalokab.bps.go.id

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

https://gorontalokabkab.go.id

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahnanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency.

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

https://gorontalokab.bps.go.id

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB); Realisasi APBD dari Badan Keuangan Kabupaten Gorontalo anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Jumlah pegawai negeri sipil dari Badan Kepegawaian Kabupaten Gorontalo

Data is sources from the realization of APBN, Directorate General of Treasury (DJPB); realization of APBD from Regional Financial of Gorontalo Regency; while the number of civil servants from Human Resources of Gorontalo Regency.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan.

Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televise, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidiakn dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD berdasarkan belanja untuk fungsi pendidikan.

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence.

Education can be The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services
Use Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach

Data obtained from the realization of APBN / APBD based on expenditure for education function.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai daripelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi.

NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD berdasarkan belanja untuk fungsi kesehatan.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals

.

Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach.

Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD based on expenditure for healt function.

https://gorontalokab.bps.go.id

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB,
Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil

2.17 *Other Services Activities*

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at

https://gorontalokab.bps.go.id

perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari survei khusus yang dilaksanakan oleh DNP BPS.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Adapun untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sedangkan untuk Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

current prices is obtained by multiplying- the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several surveys conducted bby DNP BPS.

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities.

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorate Demographics, IDHS Consumer Price Statistics).

https://gorontalokab.bps.go.id

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yan didalamnya termauk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year,while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR. While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for

https://gorontalokab.bps.go.id

dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, dan Survei Khusus yang Dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra.

While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

https://gorontalokab.bps.go.id

https://gorontalokab.bps.go.id

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN GORONTALO

ECONOMIC REVIEW OF GORONTALO REGENCY

https://gorontalokab.bps.go.id

BAB

CHAPTER

3

https://gorontalokab.bps.go.id

BAB III
TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN GORONTALO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian Kabupaten Gorontalo. Dengan melihat beberapa indikator yang tertuang dalam PDRB sektoral seperti struktur PDRB, laju pertumbuhan dan PDRB Per Kapita maka dapat dilihat sejauh mana keadaan perekonomian Kabupaten Gorontalo dari tahun ke tahun.

3.1 Perkembangan PDRB

Kondisi perekonomian Kabupaten Gorontalo dapat digambarkan melalui besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo dari waktu ke waktu. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan gambaran besaran kenaikan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh lapangan usaha setelah menghilangkan faktor harga. Secara umum perekonomian Kabupaten Gorontalo mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2020.

Pada tabel 3.1 menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Gorontalo selama kurun waktu lima tahun terkahir.

CHAPTER III
ECONOMIC REVIEW OF GORONTALO REGENCY

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Gorontalo Regency is one indicators that shows economic condition of Gorontalo Regency. From GRDP we can analyze indicators such as PDRB structure, economic growth and GRDP per capita year by year.

3.1 GDRP Growth

The economic of Gorontalo Regency can be illustrated by the value of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Gorontalo Regency from time to time. Gross Regional Domestic Product at Constant Price Base (Constant Price Base GRDP) is a measurment of economic growth that can provide the increasing of quantity of goods and services produced by all economic activities after eliminating the price factor. In general, Gorontalo Regency's economy has increased from year to year, except in 2020.

Table 3.1 shows the economic growth of Gross Regional Domestic Product at the Current Prices and Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Price of Gorontalo Regency during the last five years.

https://gorontalokab.bps.go.id

Tabel 3.1 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) & PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (ADHK), 2016 – 2020 (Juta Rupiah)

Table 3.1 Gross Regional Domestic Product at Current Prices and Gross Regional Domestic Product at Constant Price 2010, 2016 -2020 (Million Rupiahs)

TAHUN/*Year*	PDRB ADHB/ *GRDP Current Price*	PDRB ADHK/ *GRDP Constant Price*
2016	9,993,983	7,362,443
2017	10,884,657	7,861,953
2018	11,834,516	8,349,313
2019*	12,880,839	8,868,730
2020**	13,047,127	8,867,590

** Angka sementar/ Preliminary Figures*

*** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures*

Dari tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan. Nilai PDRB ADHB Kabupaten Gorontalo tahun 2020 adalah sebesar 13.047.126,64 juta rupiah. Begitu pula untuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 yang juga mengalami peningkatan selama periode 2016-2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai PDRB ADHK 2010 tahun 2020 sebesar 8.867.590,04 juta rupiah.

Table 3.1 can describe the last five years the increasing of GRDP Gorontalo Regency at Current Prices. The GRDP Gorontalo Regency at Current Prices in 2020 amounted to 13,047,126.64 *million rupiahs. The GRDP at 2010 constant price also increased during the period 2016-2019, but in 2020 it declined. With the value of GRDP at 2010 Constant Prices in 2020 amounted to* 8,867,590.04 *million rupiahs.*

https://gorontalokab.bps.go.id

3.2 Struktur Ekonomi

Gambaran kondisi struktur perekonomian Kabupaten Gorontalo dapat dilihat melalui kontribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB. Struktur perekonomian Kabupaten Gorontalo masih didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal ini dilihat pada grafik 3.1 yang menunjukkan bahwa peranan kategori tersebut mencapai hingga 40,45 persen dari total PDRB Kabupaten Gorontalo. Sumbangan terbesar kedua yang memberikan peranan dalam perekonomian Kabupaten Gorontalo

3.2 Economic Structure

The economic structure in Gorontalo Regency can be seen through the contribution of economic sector in GRDP. The economic structure of Gorontalo Regency is still dominated by Agriculture, Forestry and Fishery. Graphic 3.1 shows the distribution percentage from category Agriculture, Forestry and Fishery reaches up to 40.45 percent of total Gorontalo Regency GRDP. The second largest category which contributes to Gorontalo Regency economy is

adalah kategori Konstruksi dengan sumbangan kontribusi 13,42 persen. Terbesar selanjutnya yaitu kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi sebesar 9,71 persen. Transportasi dan Pergudangan dengan sumbangan kontribusi sebesar 7,90 persen. Sedangkan untuk kategori lainnya sumbangan kontribusinya di bawah lima persen.

Construction with contribution about 13.42 percent. The next category followed by Large and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles with contribution about 9.71 percent. The Transportation and Warehousing has contribution 7.90 percent. Meanwhile, other categories has contribution under five percent.

Gambar 3.1 Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Gorontalo ADHB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020 (persen)**
Picture 3.1* The *Percentage of Distribution Gorontalo Regency GRDP at Current Prices by Industry Year 2020** (Percent)

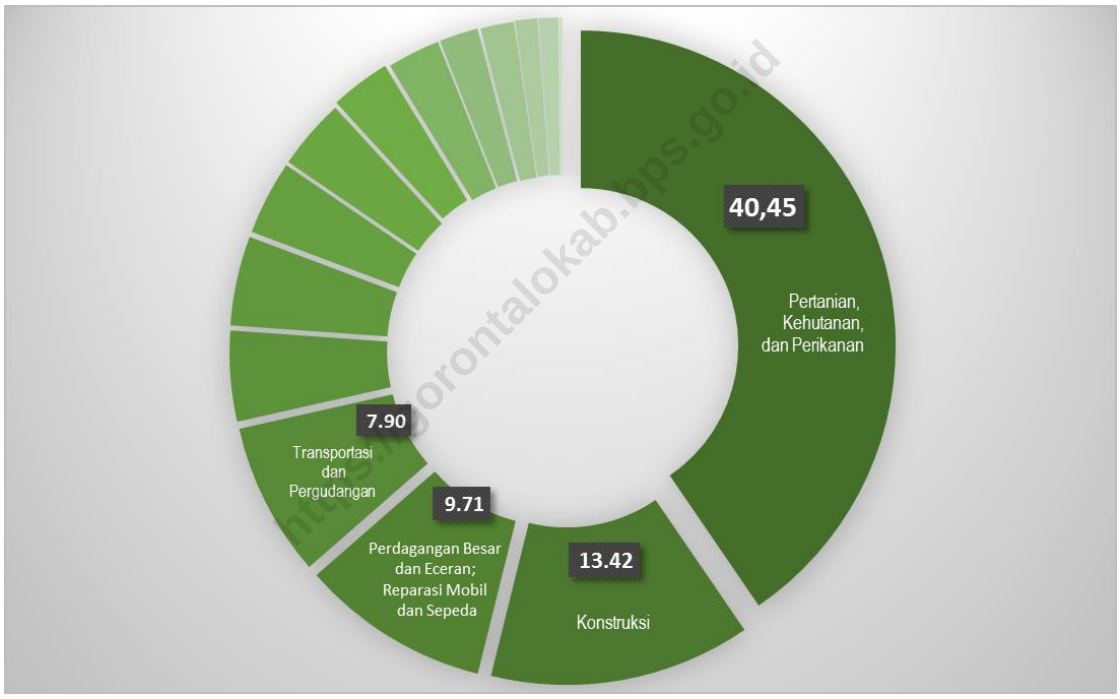

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Untuk memudahkan analisis, sektor-sektor dalam perekonomian dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu sektor primer, sekunder dan tersier. Sektor primer merupakan gabungan dari kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A) dan kategori Pertambangan dan Penggalian (B).

We can devide economic sectors in three classifications: primary, secondary and tertiary sectors. The primary sector consists of the categories of Agriculture, Forestry and Fisheries (A) and the category of Mining and Quarrying (B).

Sektor sekunder merupakan gabungan dari kategori Industri Pengolahan (C); Pengadaan Listrik dan Gas (D); Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (E) dan Konstruksi (F). Sedangkan sektor tersier merupakan gabungan dari kategori lainnya yaitu kategori G; H; I; J; K; L; M; N; O; P; Q; R; S; T dan U.

Jika dilihat selama lima tahun terakhir struktur ekonomi di Kabupaten Gorontalo terjadi transformasi ekonomi. Dari tahun 2016 sampai 2017 sektor tersier mendominasi perekonomian Kabupaten Gorontalo akan tetapi mulai tahun 2018 sektor primer menggeser posisi sektor tersier. Pada Tahun 2020, sektor primer kembali mendominasi perekonomian di Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 42,16 persen sedangkan sektor sekunder dan tersier sebesar 18,12 persen dan 39,77 persen.

The secondary sector is the combination from category Manufacture (C); Procurement of Electricity and Gas (D); Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling (E) and Construction (F). While the tertiary sector is the combination of other categories namely category G; H; I; J; K; L; M; N; O; P; Q; R; S; T and U.

During the last five years, the economic structure of Gorontalo Regency had been shifted. From 2016 to 2017, the tertiary sector dominates Gorontalo Regency's economic structure but from 2018 the primary sector shifts the position of the primary sector. In the year 2020, the primary sector again dominate the Gorontalo Regency economy in amounted to 42.16 percent, while secondary and tertiary sectors about 18.12 percent and 39.77 percent.

https://gorontalokab.bps.go.id

Gambar 3.2 Struktur Ekonomi Kabupaten Gorontalo Tahun 2016-2020 (persen)
Picture 3.2 The Economic Structure in Gorontalo Regency Year from 2016 to 2020

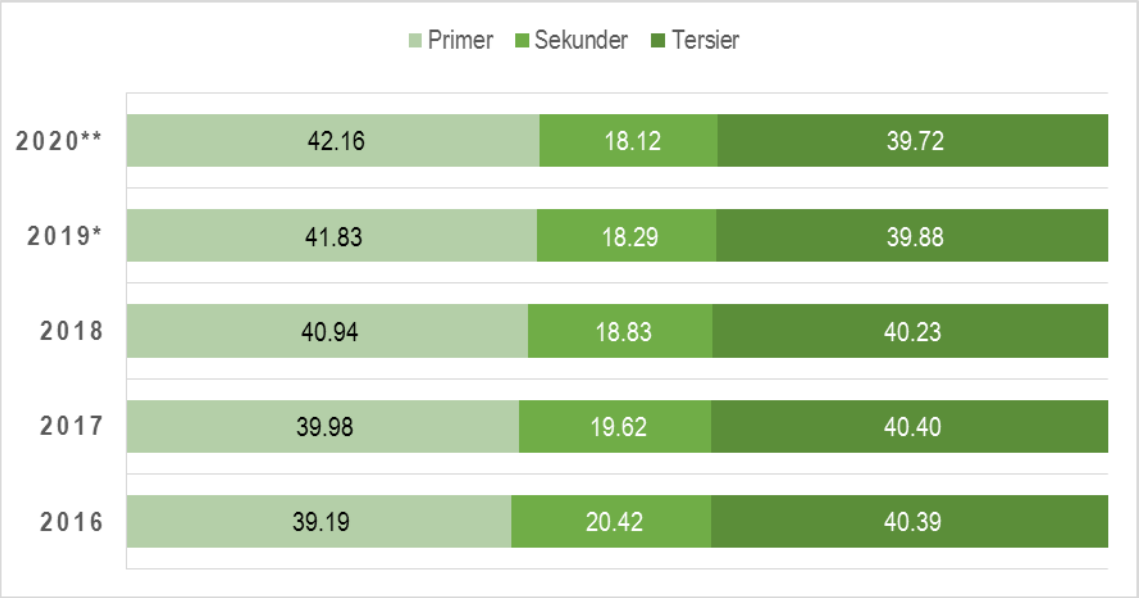

* Angka sementara/*Preliminary Figures;* ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

3.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo selalu berada diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo.

Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo mencapai titik tertinggi yaitu 6,78 persen. Kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo kembali melambat dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 6,20 persen. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo meningkat menjadi 6,22 persen dibanding tahun 2018. Tahun 2020 perekonomian Kabupaten Gorontalo terkontraksi -0,01 persen yang merupakan kontraksi pertama sejak tahun 2000.

3.3. Economy Growth

The economic growth in Gorontalo Regency from 2016 to 2020 has fluctuated. In 2016 and 2017 the economic growth of Gorontalo Regency has always been above the economic growth of Gorontalo Province.

In 2017 the economic growth of Gorontalo Regency reaches the highest point of 6.78 percent. Then in 2018 Gorontalo Regency economic growth was decreasing compared to the year 2017 at 6.20 percent. In 2019, Gorontalo Regency economic growth 6.22 percent compared to the year 2018. In 2020 Gorontalo Regency's economy contracted by -0.01 percent which was the first contraction since 2000.

https://gorontalokab.bps.go.id

Gambar 3.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo dan Provinsi Gorontalo , 2016-2020 (persen)
Picture 3.3 The Economic Growth of Gorontalo Regency and Gorontalo Province, 2016-2020 (percent)

* Angka sementara/*Preliminary Figures;* ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Secara lebih mendalam, apabila dilihat menurut kategori, tampak bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 12,19 persen di tahun 2020.

By category, it appears that the highest economic growth is achieved by the category of Electricity & Gas which is 12.19 percent in 2020.

Kategori terbesar kedua untuk laju pertumbuhan yaitu Jasa Keuangan dan Asuransi yaitu sebesar 11,76 persen. Diikuti oleh kategori Informasi dan Komunikasi dengan nilai sebesar 7,27 persen. Sedangkan untuk kategori lainnya, laju pertumbuhannya dibawah tujuh persen.

The second largest category form the economic growth is Financial & Insurance Activities by 11.76 percent. Followed by Information & Communication with amount of 7.27 percent. As for the other categories, the growth rate is below seven percent.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016 – 2020
Table 3.2 Economic Growth of GRDP at 2010 Constant Prices by Industry (percent), 2016 –2020

	Lapangan Usaha/*Industry*	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry & Fishery*	5.72	9.16	8.16	7.81	-1.10
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining & Quarrying*	0.80	5.14	4.68	4.74	-0.10
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	5.83	3.39	4.83	11.95	1.09
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity & Gas*	1.10	7.89	9.79	8.82	12.19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities*	14.26	14.58	14.92	15.76	3.90
F	Konstruksi/*Construction*	6.99	2.94	1.70	1.93	-1.39
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles*	8.23	8.49	9.16	11.29	-0.31
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation & Storage*	8.50	6.76	3.93	2.49	-5.01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation & Food Service Activities*	7.61	9.15	7.56	7.23	-0.93
J	Informasi dan Komunikasi/*Information & Communication*	8.32	9.55	8.19	6.84	7.27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial & Insurance Activities*	18.95	7.22	5.80	-1.40	11.76
L	Real Estat /*Real Estate Activities*	8.04	4.60	5.54	7.52	0.44
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	6.03	3.29	3.47	3.96	-6.84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration & Defence; Compulsory Social Security*	0.03	0.08	1.81	2.74	0.02
P	Jasa Pendidikan/*Education*	5.00	7.44	8.56	8.54	4.13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health & Social Work Activities*	8.03	5.55	7.47	7.49	6.50
R,S,T,U	Jasa lainnya/*Other Service Activities*	3.01	3.55	3.59	4.78	-3.81
	Produk Domestik Regional Bruto	6.62	6.78	6.20	6.22	-0.01

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

https://gorontalokab.bps.go.id

3.4 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita. PDRB per kapita merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita Adapun, besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Gorontalo atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016 hingga 2020 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 PDRB per kapita tercatat sebesar 26,80 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 mencapai 34,31 juta rupiah (lihat tabel 3.3). Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini disebabkan masih dipengaruhi oleh kenaikan harga barang dan jasa.

3.4 GDRP Per Capita

One of the indicator to measure the prosperity from a region is the value of GRDP per capita. It shows the quotient between added value generated by all economic activities by the population. Therefore, the amount of population will affect the value of GRDP per capita. And the value of GRDP is highly dependent on natural resources and factors of production in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

Value of GRDP per capita in Gorontalo Regency at current prices since 2016 to 2020 is increasing. In 2016 GRDP per capita stood at 26.80 million rupiahs. GRDP still increase until 2020, which reached up to 34.31 million rupiahs (see table 3.3). The increasing of GRDP per capita figures are quite high due to still influenced by the increase of goods and services price.

https://gorontalokab.bps.go.id

Tabel 3.3 PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016 – 2020

Table 3.3 GRDP Per Capita at Current Price by Industry (Million Rupiahs), 2016–2020

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah/Billion rupiahs)					
Tahun	**2016**	**2017**	**2018**	**2019***	**2020****
- ADHB/ *at Current Price*	9,993.98	10,884.66	11,834.52	12,880.84	13,047.13
- ADHK/ *at 2010 Constant Price*	7,362.44	7,861.95	8,349.31	8,868.73	8,867.59
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Juta Rupiah/Million rupiahs)					
- ADHB/ *at Current Price*	26.80	29.03	31.39	34.03	34.31
- ADHK/ *at 2010 Constant Price*	19.75	20.97	22.14	23.43	23.32
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ *Growth GRDP Per Capita at 2010 Constant Price*	5.93	6.20	5.60	5.81	-0.48
Jumlah Penduduk (ribu orang)/ *Population (Thousand People)*	372,856	374,923	377,048	378,527	380,291
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ *Population Growth (Percent)*	0.65	0.55	0.57	0.39	0.47

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

https://gorontalokab.bps.go.id

PERTUMBUHAN & PERANAN PDRB KAB. GORONTALO MENURUT LAPANGAN USAHA

GROWTH & SHARE OF GRDP GORONTALO REGENCY BY INDUSTRI

https://gorontalokab.bps.go.id

BAB

CHAPTER

4

https://gorontalokab.bps.go.id

BAB IV
PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN GORONTALO MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2016-2020.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup tiga subkategori, yaitu (i) Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian; (ii) Kehutanan dan Penebangan Kayu; serta (iii) Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian terdiri dari Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 5,27 triliun rupiah atau sebesar 40,45 persen pada tahun 2020. Besarnya kontribusi kategori ini (terhadap total PDRB) menunjukkan bahwa kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo.

CHAPTER IV
GROWTH AND SHARE OF GRDP GORONTALO REGENCY *BY INDUSTRY*

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development of industries at 2016-2020 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers three subcategory, that is (i) Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services; (ii) Forestry and Logging; and (iii) Fishery. Subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services consists of Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Agriculture Services and Hunting.

The contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing category to GRDP at current prices reached 5.27 trillion rupiahs, or about 40.45 percent in 2020. The contribution of this category (to the total GRDP) shows that the Agriculture, Forestry, and Fishing categories are still becoming the economic engine to absorb employment in Gorontalo Regency.

https://gorontalokab.bps.go.id

Selama 5 (lima) tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami fluktuasi. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,16 persen.

During the last 5 (five) years, economic growth in Agriculture, Forestry and Fisheries categories has fluctuated. The highest economic growth was achieved in 2017 at 9.16 percent.

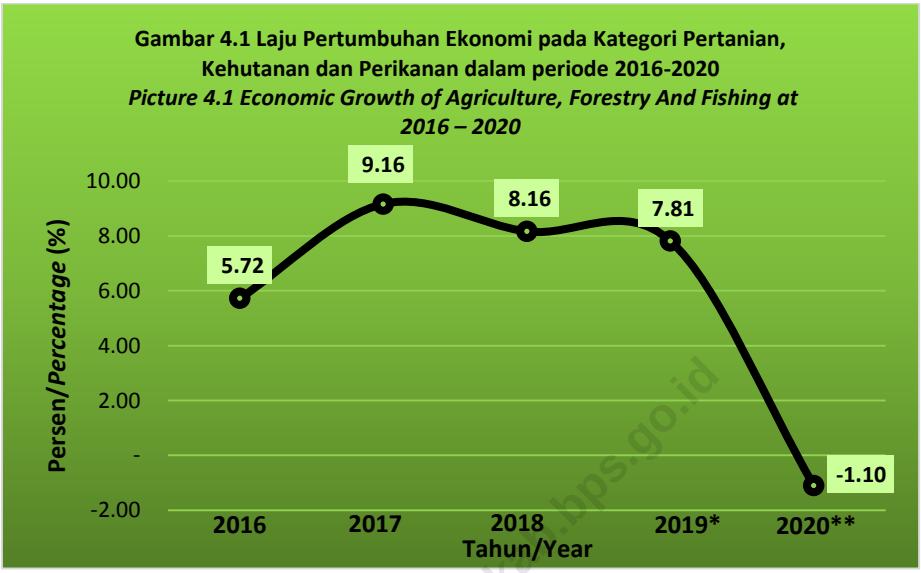

* Angka sementara/*Preliminary Figures* ; ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

https://gorontalokab.bps.go.id

Pada tahun 2020, terjadi kontraksi ekonomi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar -1,10 persen di Kabupaten Gorontalo. Pertumbuhan ekonomi pada kategori ini mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan satu tahun sebelumnya.

Salah satu penyebab penurunan kategori ini adalah menurunnya produksi jagung sebesar 6,92 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, tanaman jagung menjadi penyumbang terbesar (78,54 persen) terhadap total tanaman pangan di Kabupaten Gorontalo.

In 2020, there was an economic contraction of Agriculture, Forestry, and Fishing category by -1.10 percent in Gorontalo Regency. The economic growth of this category had decreased compared to the growth of previous year.

One of the causes for the decline in this category is caused by the decreasing production of corn at 6.92 percent than the previous year. In 2020, corn becomes the biggest contibutor (78.54 percent) to crops fields total in Gorontalo Regency.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Gorontalo relatif rendah. Kontribusi pada kategori ini adalah sebesar 223,49 milyar rupiah atau sebesar 1,71 persen pada tahun 2020.

Pertumbuhan ekonomi kategori ini mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Selama periode 2016-2020, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,14 persen. Sementara itu, pada tahun 2020 kategori ini terkontraksi sebesar -0,10 persen.

4.3 Industri Pengolahan

Kontribusi kategori Industri Pengolahan terhadap perekonomian Kabupaten Gorontalo relatif stabil setiap tahunnya, yaitu secara rata-rata sebesar 4,45 persen, dalam periode 2016-2020. Pada tahun 2020, kontribusi kategori ini sebesar 599,16 Milyar rupiah atau sebesar 4,59 persen dari total PDRB Kabupaten Gorontalo.

Pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari kategori Industri Pengolahan mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 (dibandingkan tahun 2018) yaitu sebesar 11,95 persen. Sebaliknya, pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,09 persen.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi pada kategori ini mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan satu tahun sebelumnya. Salah satu penyebab melambatnya pertumbuhan kategori ini adalah produksi industri makanan yang melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

4.2 Mining and Quarrying

The contribution of Mining and Quarrying in Gorontalo Regency GRDP was relatively low. The contribution of this category about 223,49 billion rupiah or 1.71 percent in 2020.

Economic growth from this category has fluctuated in the last 5 (five) years. During 2016-2020, the highest growth occurred in 2017 at 5.14 percent. Meanwhile, in 2020 this category was contracted at -0.10 percent.

4.3 Manufacturing

The contribution of Manufacturing to Gorontalo Regency's economy was relatively stable each year, an average of 4.45 percent, in 2016-2020 period. In 2020, the contribution this category was 599.16 billion rupiahs or 4.59 percent of the total Gorontalo Regency's GRDP.

Economic growth from Manufacturing has experienced fluctuations in the last 5 (five) years. The highest growth occurred in 2019 (compared to 2018) which was 11.95 percent. Meanwhile, the lowest growth occurred in 2020 at 1.09 percent.

In 2020, the economic growth from this category had slowed down compared to the growth of previous year. One of the reasons why the growth is decreasing because the food production is slower than the previous year.

https://gorontalokab.bps.go.id

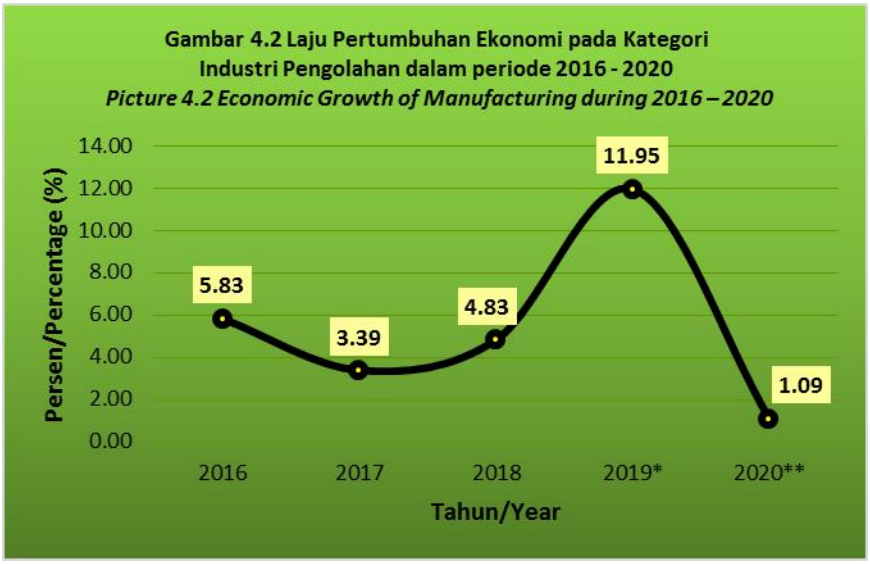

* Angka sementara/*Preliminary Figures ;* ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Pada tahun 2020, kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 10,07 Milyar rupiah atau sekitar 0,08 persen terhadap total perekonomian di Kabupaten Gorontalo. Pertumbuhan ekonomi pada kategori ini berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Kategori ini memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 12,19 persen di tahun 2020 mengalami percepatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,82 persen.

Pertumbuhan pada kategori ini merupakan pertumbuhan tertinggi dibandingkan kategori lainya pada tahun 2020. Pertumbuhan kategori ini ditandai dengan meningkatnya nilai penjualan listrik PLN Kabupaten Gorontalo serta adanya subsidi listrik yang dilakukan pemerintah pada tahun 2020.

4.4 Electriticity and Gas

In 2020, Electricity and Gas category accounted for 10,07 Billion rupiahs or about 0.08 percent of at Gorontalo Regency economy. Economic growth of this category fluctuates during the last 5 (five) years. The economic growth of this category is 12.19 percent in 2020 which is increasing than 2019 (8.82 percent).

Electricity and Gas growth in 2020 was the highest point among other categories. The increasing revenue and government electricity subsidies become the causes why this category accelerate the economy growth at 2020.

https://gorontalokab.bps.go.id

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan,penjernihan dan pengolahan air dan sungai,danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang relatif kecil terhadap perekonomian Kabupaten Gorontalo. Selama 2016-2020, kontribusinya relatif stabil terhadap total PDRB, yaitu sebesar 0,02 persen per tahun. Pada tahun 2020, kontribusi kategori ini sebesar 3,55 milyar rupiah.

Laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan selama 4 (empat) tahun dan melambat pada tahun 2020. Pertumbuhan kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada tahun 2016 sebesar 14.26 persen kemudian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga menjadi sebesar 15,76 persen pada tahun 2019. Di tahun 2020, pertumbuhan kategori ini melambat menjadi 3.90 persen.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain, etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The contribution of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities is relatively small in Gorontalo Regency economy. During 2016-2020, the contribution of this category was relatively stable to total GRDP, in amount of 0.02 percent per year. In 2020, the contribution of this category was 3.55 billion rupiahs.

The growth of this category has increased over the 4 (four) years and slowed in 2020. The growth of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities in 2016 was 14.26 percent and then continued to grow up from year to year to 15.76 percent in 2019. In 2020, the growth of this category was decreasing to 3.90 percent.

https://gorontalokab.bps.go.id

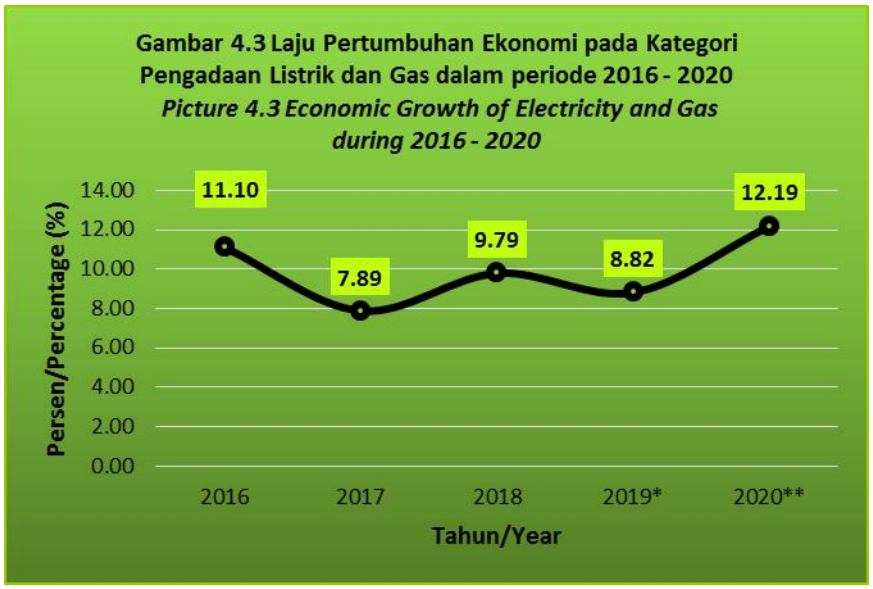

* Angka sementara/*Preliminary Figures ;* ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figure*

4.6 Konstruksi

Selama lima tahun terakhir, kategori Konstruksi menyumbang rata-rata 14,51 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Gorontalo pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020, kontribusi kategori Konstruksi mencapai 1,75 triliun rupiah atau sebesar 13,42 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Gorontalo dan menduduki peringkat kedua setelah kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Laju pertumbuhan kategori ini mengalami penurunan selama 3 (tiga) dalam periode 2016-2018. Pertumbuhan kategori Konstruksi pada tahun 2016 sebesar 6,99 persen kemudian terus mengalami perlambatan menjadi sebesar 1,70 persen pada tahun 2018. Di tahun 2019, pertumbuhan kategori Konstruksi kembali meningkat menjadi 1,93 persen. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhannya terkontraksi sebesar -1,39 persen.

4.6 Construction

Over the last five years, Construction contributed an average of 14.51 percent to the economy of Gorontalo Regency each year. In 2020, the contribution of Construction reached 1.75 trillion rupiahs or 13.42 percent of Gorontalo Regency's economy and ranked second after Agriculture, Forestry and Fishing.

The growth rate of this category has decreased over the 3 (three) during 2016-2018. The growth of Construction in 2016 was 6.99 percent and then continued to slow down to 1.70 percent in 2018. In 2019, the growth grew up to 1.93 percent. However, in 2020 the growth contracted by -1.39 percent.

https://gorontalokabbps-go.id

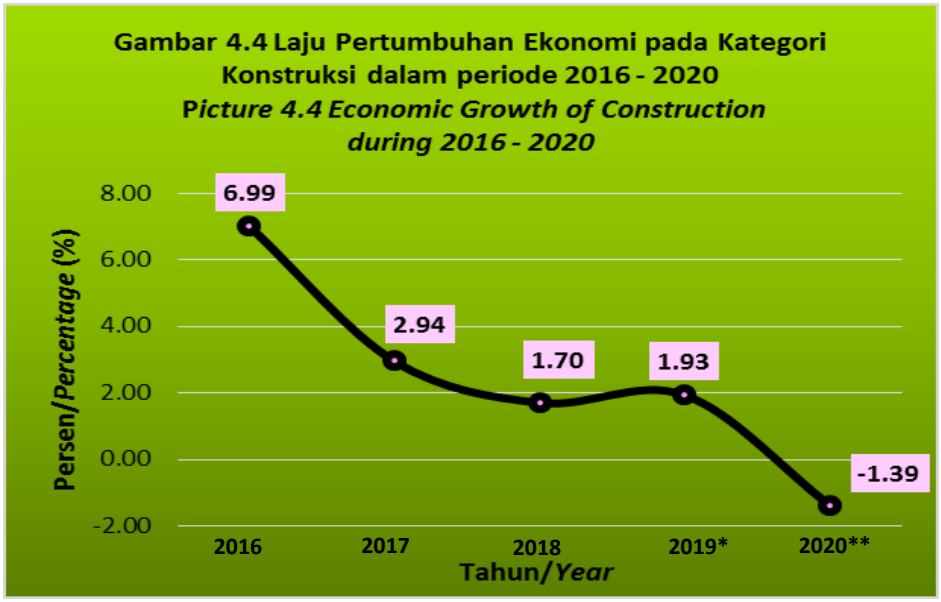

* Angka sementara/*Preliminary Figures* ; ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figure*

https://gorontalokab.bps.go.id

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kontribusi kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2016-2020. Kontribusi kategori ini tahun 2016 sebesar 8,73 persen terhadap total PDRB Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2020, kontribusinya mencapai 1,26 triliun rupiah atau sekitar 9,71 persen dari total perekonomian Kabupaten Gorontalo.

Laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami percepatan selama periode 2016-2019. Sebaliknya, pada tahun 2020 pertumbuhan kategori ini terkontraksi sebesar -0,31 persen.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

The contribution of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle has increased from year to year during 2016-2020. The contribution of this category at 2016 was 8.73 percent of Gorontalo Regency GRDP. In 2020, its contribution reached 1.26 trillion rupiahs or around 9.71 percent of Gorontalo Regency economy.

The economic growth of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle has accelerated during the 2016-2019. On the contrary, in 2020 growth of this category contracted by -0.31 percent.

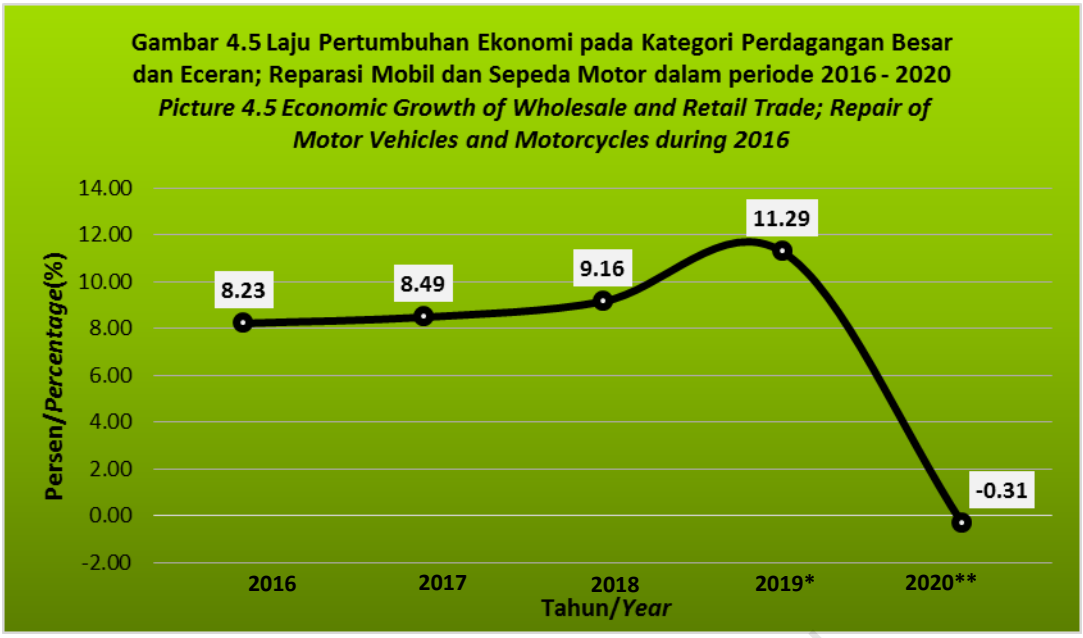

* Angka sementara/*Preliminary Figures ;* ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figure*

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Kontribusi kategori Transportasi dan Pergudangan terhadap total PDRB Kabupaten Gorontalo mengalami penurunan pada tiap tahunnya dalam periode 2016-2020. Pada tahun 2016, kontribusi kategori ini sebesar 9,50 persen, sedangkan kontribusinya menjadi sebesar 8,86 persen pada tahun 2020.

Laju pertumbuhan ekonomi pada kategori Transportasi dan Pergudangan selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami perlambatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016, pertumbuhan kategori ini sebesar 8,50 persen. Sementara itu, pertumbuhannya terkontraksi -5,01 persen pada tahun 2020. Hal ini sejalan dengan salah satu kebijakan pemerintah yaitu penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kabupaten Gorontalo.

4.8 Transportation and Storage

The contribution of Transportation and Storage to total GRDP of Gorontalo Regency has decreased each year during 2016-2020. In 2016, the contribution of this category was 9.50 percent, meanwhile the contribution will be 8.86 percent in 2020.

The economic growth in Transportation and Storage during the last 5 (five) years has decreased every year. In 2016, this category grew about 8.50 percent. Meanwhile, the growth contracted at -5.01 percent in 2020. The reason this category was declined because there were government regulation to the Large Scale Social Restrictions (PSBB) in Gorontalo Regency.

https://gorontalokab.bps.go.id

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kontribusi lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum hanya sekitar 2 (dua) persen terhadap total PDRB Kabupaten Gorontalo per tahun dalam periode 2016-2020. Kontribusi kategori ini pada tahun 2020 adalah sebesar 261,35 Milyar rupiah.

Laju pertumbuhan ekonomi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berfluktuasi tiap tahunnya selama 5 (lima) tahun terakhir (selama 2016-2020). Namun, secara umum, pertumbuhannya mengalami tren yang menurun dalam kurun waktu tersebut.

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,15 persen. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi terkontraksi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,93 persen.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

The contribution of Accommodation and Food Service Activities at current market prices was only about 2 (two) percent of total Gorontalo Regency GRDP per year at 2016-2020. The contribution of this category in 2020 was 261.35 billion rupiahs.

The economic growth of Accommodation and Food Service Activities has fluctuated annually over the last 5 (five) years (at 2016-2020). In general, the growth of this category has declined trend.

The highest growth occurred in 2017 at 9.15 percent. On the other hand, the economic growth contracted in 2020 which was -0.93 percent.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi.

Kontribusi kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Gorontalo relatif stabil dalam periode 2016-2020, yaitu secara rata-rata sebesar 2,67 persen per tahun. Laju pertumbuhannya pada tahun 2020 menunjukkan percepatan dibandingkan tahun 2019, yaitu dari sebesar 6,84 persen menjadi sebesar 7,27 persen.

4.10 Information and Communication

The Information and Communication has a role to support the economic activities. In this globalization era, the role of this category is vital and it becomes an indicator of a nation progress, especially telecommunications services.

The contribution of this category for Gorontalo Regency economy was relatively stable at 2016-2020, which was 2.67 percent on average for each year. The economic growth of this category in 2020 was increasing compared to 2019, which was from 6.84 percent to 7.27 percent.

https://gorontalokab.bps.go.id

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kontribusi lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi adalah sebesar 605,92 milyar rupiah atau sebesar 4,64 persen terhadap total PDRB Kabupaten Gorontalo pada tahun 2020. Laju pertumbuhannya mengalami percepatan dari tahun sebelumnya, yaitu dari sebesar -1,40 persen pada tahun 2019 menjadi sebesar 11,76 persen pada tahun 2020. Pertumbuhan ini ditandai dengan peningkatan penyaluran kredit selama tahun 2020.

4.11 Financial and Insurance Activities

The contribution of industry at current prices on Financial and Insurance Activities was 605.92 billion rupiahs or 4.64 percent to total Gorontalo Regency GRDP in 2020. The growth has increased from previous year, which was from -1.40 percent in 2019 to 11.76 percent in 2020. This growth was reflected by increasing of loan activities at 2020.

4.12 Real Estat

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi total PDRB Kabupaten Gorontalo, yaitu secara rata-rata sebesar 1,03 persen per tahun dalam periode 2016-2020. Sumbangan kategori ini sebesar 131,80 milyar rupiah pada tahun 2020.

Laju pertumbuhannya fluktuatif selama 2016-2020. Laju tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,04 persen. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi pada kategori ini sebesar 0,44 persen mengalami perlambatan dari 2019.

4.12 Real Estate Activities

Real Estate gave a relatively fixed contribution of Gorontalo Regency GRDP which was 1.03 percent on average for each year at 2016-2020. The contribution of this category was 131.80 billion rupiahs in 2020.

The economic growth fluctuates for 2016-2020. The highest growth occurred in 2016 at 8.04 percent. In 2020, the economic growth of this category was 0.44 percent decreased from 2019.

https://gorontalokab.bps.go.id

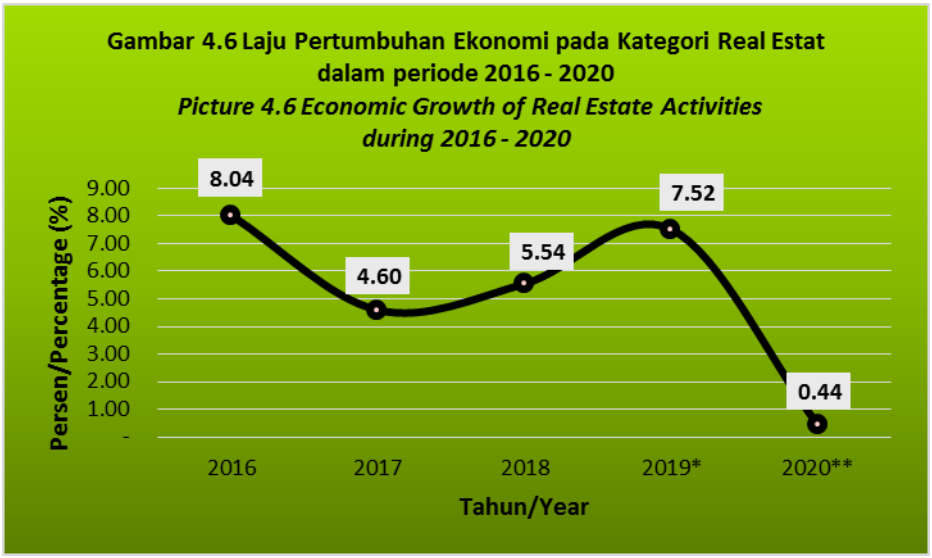

* Angka sementara/*Preliminary Figures ;* ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figure*

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan selama lima tahun terakhir (2016-2020) sebesar 0,07 persen per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

Laju pertumbuhan kategori Jasa Perusahaan cenderung mengalami fluktuasi dalam periode 2016-2020. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada kategori ini terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,03 persen. Sebaliknya, pada tahun 2020 pertumbuhannya mengalami kontraksi dari setahun sebelumnya, yaitu menjadi sebesar -6,84 persen.

4.13 Business Activities

The contribution of Business Activities in the last five years (2016-2020) was about 0.07 each year. This condition shows that the role of this category is relatively small compared to other categories.

The growth rate of Business Activities tends to fluctuate at 2016-2020. The highest economic growth of this category occurred in 2016 at 6.03 percent. On the other hand, in 2020 those growth has contracted from the previous year, which becomes -6.84 percent.

https://gorontalokab.bps.go.id

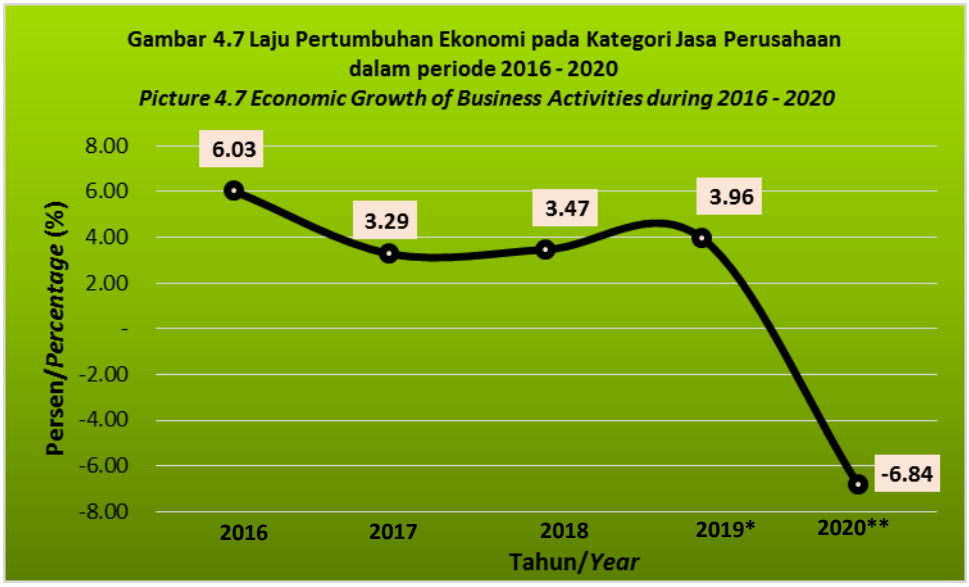

* Angka sementara/*Preliminary Figures* ; ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figure*

https://gorontalokab.bps.go.id

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama 2016-2020, kontribusinya terhadap total PDRB Kabupaten Gorontalo cenderung mengalami penurunan.

Kontribusinya sebesar 4,59 persen pada tahun 2016 menjadi sebesar 3,80 persen pada tahun 2019 dan 2020 secara berturut-turut. Laju pertumbuhannya juga mengalami perlambatan, yaitu sebesar 2,74 persen pada tahun 2019 menjadi 0,02 pada tahun 2020.

4.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally carried out by government administrations including laws and legal translation related to the court and according to the regulations. In 2016-2020 period, the contribution of this category to Gorontalo Regency GRDP has decreased.

The contribution was 4.59 percent at 2016 to 3.80 percent in 2019 and 2020 respectively. The growth has decreased, which was 2.74 percent in 2019 to 0.02 in 2020.

4.15 Jasa Pendidikan

Kontribusi PDRB Jasa Pendidikan terhadap total PDRB Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir.

4.15 Education

The contribution of Education to Gorontalo Regency GRDP has increased over the last five years.

Pada tahun 2016, kategori ini menyumbang sebesar 315,589 miliar rupiah atau 3,16 persen terhadap total PDRB. Pada tahun 2019 dan 2020, kategori ini berkontribusi sebesar 448,52 miliar rupiah (3,48 persen) dan 474,94 miliar rupiah (3,64 persen), secara berturut-turut. Laju pertumbuhan kategori Jasa Pendidikan memiliki tren meningkat dalam periode 2016-2018. Pada tahun 2020, laju pertumbuhannya kembali melambat yaitu sebesar 4,13 persen (dibandingkan tahun 2019 sebesar 8,54).

In 2016, this category contributed 315.589 billion rupiahs or 3.16 percent of the total GRDP. In 2019 and 2020, this category contributed 448.52 billion rupiahs (3.48 percent) and 474.94 billion rupiahs (3.64 percent), respectively. The growth of Educational services has declined trend in 2016-2018 period. In 2020, the growth has decreased which was 4.13 percent (compared to 2019 which was 8.54 percent).

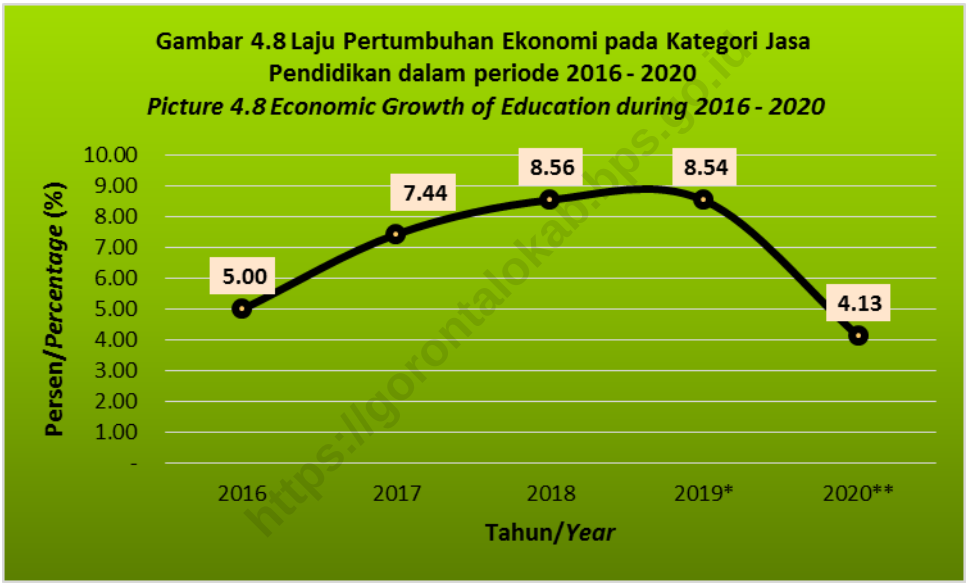

* Angka sementara/*Preliminary Figures* ; ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figure*

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2020, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Gorontalo sebesar 403,02 miliar rupiah atau 3,09 persen.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite wide ranging. In 2020, its contribution to Gorontalo Regency economy was 403.02 billion rupiahs or 3.09 percent.

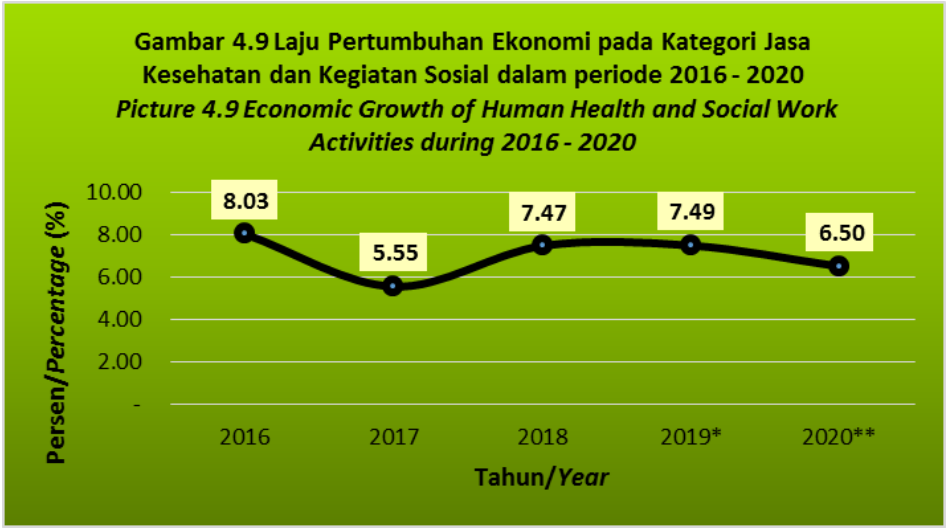

* Angka sementara/*Preliminary Figures ;* ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figure*

Selama periode 2016-2020, laju pertumbuhan kategori ini berfluktuatif. Laju pertumbuhan mengalami peningkatan pada tiap tahunnya dalam periode 2017-2019. Namun, pada tahun 2020 laju pertumbuhannya mengalami perlambatan yaitu sebesar 6,50 persen (dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 7,49 persen).

During 2016-2020, the growth this category has fluctuated. It has decreased each year during 2017-2020. However, in 2020 the growth has decreased to be 6.50 percent (compared to 2019 which was 7.49 percent).

https://gorontalokab.bps.go.id

4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Gorontalo tahun 2020 yaitu sebesar 150,38 milyar rupiah. Dalam periode 2016-2020, kontribusinya mengalami penurunan. Pada tahun 2016, kontribusinya sebesar 1,32 persen sedangkan pada tahun 2020, kontribusinya menjadi 1,15 persen terhadap total PDRB.

Di sisi lain, laju pertumbuhan per tahunnya justru mengalami percepatan selama 2016-2019, kecuali tahun 2020. Laju tertinggi sebesar 4,78 persen di tahun 2019, sementara pada tahun 2020 kategori ini terkontraksi sebesar -3,81 persen.

4.17 Other Services Activities

The contribution of Other Services to the Gorontalo Regency economy at 2020 is 150.38 billion rupiahs. At 2016-2020, the contribution decreased. In 2016, the contribution was 1.32 percent while in 2020, the contribution was 1.15 percent of total GRDP.

On the other hand, the annual growth actually accelerated during 2016-2019. The highest growth was 4.78 in 2019, meanwhile in 2020 this category was contracted by -3.81 persen.

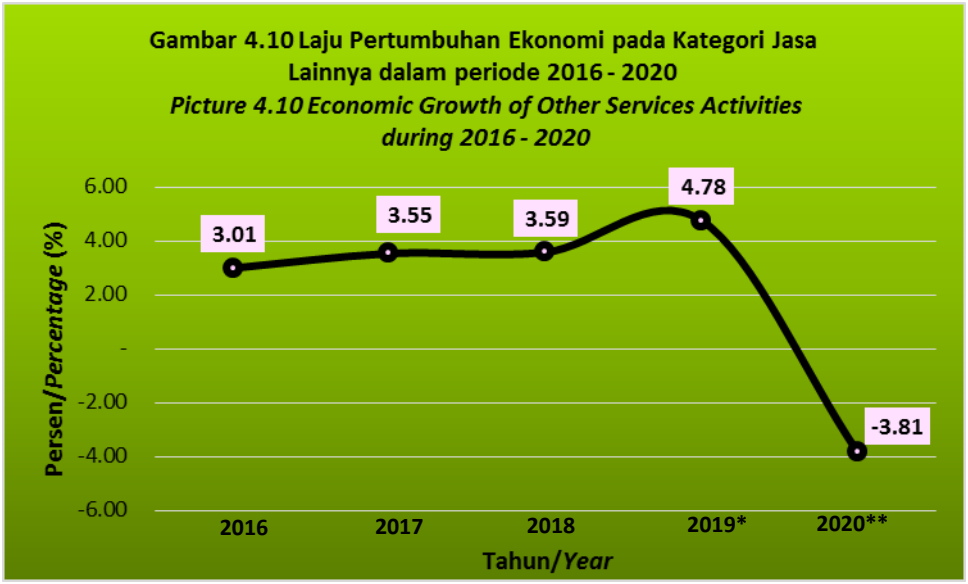

* Angka sementara/*Preliminary Figures* ; ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figure*

https://gorontalokab.bps.go.id

https://gorontalokab.bps.go.id

LAMPIRAN

APPENDIXS

https://gorontalokab.bps.go.id

https://gorontalokab.bps.go.id

V. LAMPIRAN / *APPENDIXS*

Tabel 1. **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016–2020**

Table 1. ***Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiahs), 2016–2020***

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan/*Agriculture. Forestry & Fishery*	3,730,767	4,156,399	4,639,121	5,169,554	5,277,083
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining & Quarrying*	186,083	195,526	206,455	218,356	223,495
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	445,658	473,514	510,980	581,437	599,164
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity & Gas*	6,047	7,323	8,245	9,099	10,078
E	Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply. Sewerage. Waste Management & Remediation Activities*	2,169	2,523	2,923	3,411	3,566
F	Konstruksi/*Construction*	1,586,406	1,651,817	1,705,929	1,762,146	1,751,033
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles*	872,772	976,824	1,101,536	1,253,868	1,266,833
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation & Storage*	949,204	1,026,256	1,080,427	1,141,499	1,031,302
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accomodation & Food Service Activities*	198,112	220,133	240,444	261,618	261,353
J	Informasi dan Komunikasi/*Information & Communication*	266,356	292,046	316,289	338,318	353,234
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial & Insurance Activities*	441,445	490,860	535,473	538,747	605,929
L	Real Estat /*Real Estate Activities*	106,076	113,175	120,612	131,058	131,802
M.N	Jasa Perusahaan/*Bussiness Activities*	7,072	7,380	7,717	8,198	7,737
O	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration & Defence; Compulsory Social Security*	458,354	459,251	469,606	489,359	496,164
P	Jasa Pendidikan/*Education*	315,589	359,540	402,588	448,528	474,942
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health & Social Work Activities*	289,749	313,159	339,911	370,735	403,028
R.S.T.U	Jasa lainnya/*Other Service Activities*	132,123	138,932	146,260	154,909	150,384
Produk Domestik Regional Bruto		**9,993,983**	**10,884,657**	**11,834,516**	**12,880,839**	**13,047,127**

https://gorontalokab.bps.go.id

Tabel 2. **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah). 2016–2020**

Table 2. ***Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah),*** **2016–2020**

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan/*Agriculture. Forestry & Fishery*	2,818,494	3,076,725	3,327,816	3,587,862	3,548,480
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining & Quarrying*	141,738	149,019	155,987	163,378	163,213
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	305,434	315,781	331,037	370,607	374,645
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity & Gas*	8,164	8,808	9,671	10,523	11,806
E	Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply. Sewerage. Waste Management & Remediation Activities*	1,606	1,840	2,115	2,448	2,544
F	Konstruksi/*Construction*	1,158,226	1,192,286	1,212,551	1,235,940	1,218,738
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles*	592,211	642,485	701,335	780,482	778,045
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation & Storage*	615,612	657,239	683,093	700,101	664,997
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accomodation & Food Service Activities*	143,837	156,999	168,868	181,080	179,398
J	Informasi dan Komunikasi/*Information & Communication*	231,983	254,130	274,945	293,760	315,127
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial & Insurance Activities*	320,241	343,354	363,254	358,157	400,278
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	80,967	84,691	89,384	96,108	96,527
M.N	Jasa Perusahaan/*Bussiness Activities*	5,138	5,307	5,491	5,709	5,318
O	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration & Defence; Compulsory Social Security*	369,183	369,496	376,171	386,486	386,579
P	Jasa Pendidikan/*Education*	245,637	263,917	286,512	310,991	323,839
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health & Social Work Activities*	219,775	231,982	249,320	267,995	285,417
R.S.T.U	Jasa lainnya/*Other Service Activities*	104,197	107,891	111,764	117,102	112,638
Produk Domestik Regional Bruto		**7,362,443**	**7,861,953**	**8,349,313**	**8,868,730**	**8,867,590**

https://gorontalokab.bps.go.id

Tabel 3. **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen). 2016–2020**

Table 3. ***Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency at Current Market Prices by Industry (Percent).*** **2016–2020**

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry & Fishery*	37.33	38.19	39.20	40.13	40.45
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining & Quarrying*	1.86	1.80	1.74	1.70	1.71
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	4.46	4.35	4.32	4.51	4.59
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity & Gas*	0.06	0.07	0.07	0.07	0.08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities*	0.02	0.02	0.02	0.03	0.03
F	Konstruksi/*Construction*	15.87	15.18	14.41	13.68	13.42
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles*	8.73	8.97	9.31	9.73	9.71
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation & Storage*	9.50	9.43	9.13	8.86	7.90
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accomodation & Food Service Activities*	1.98	2.02	2.03	2.03	2.00
J	Informasi dan Komunikasi/*Information & Communication*	2.67	2.68	2.67	2.63	2.71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial & Insurance Activities*	4.42	4.51	4.52	4.18	4.64
L	Real Estat /*Real Estate Activities*	1.06	1.04	1.02	1.02	1.01
M,N	Jasa Perusahaan/*Bussiness Activities*	0.07	0.07	0.07	0.06	0.06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration & Defence; Compulsory Social Security*	4.59	4.22	3.97	3.80	3.80
P	Jasa Pendidikan/*Education*	3.16	3.30	3.40	3.48	3.64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health & Social Work Activities*	2.90	2.88	2.87	2.88	3.09
R,S,T,U	Jasa lainnya/*Other Service Activities*	1.32	1.28	1.24	1.20	1.15
Produk Domestik Regional Bruto		**100,00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100.00**

https://gorontalokab.bps.go.id

Tabel 4. **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016–2020**

Table 4. ***Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent),*** **2016–2020**

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry & Fishery*	5.72	9.16	8.16	7.81	-1.10
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining & Quarrying*	0.80	5.14	4.68	4.74	-0.10
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	5.83	3.39	4.83	11.95	1.09
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity & Gas*	11.10	7.89	9.79	8.82	12.19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities*	14.26	14.58	14.92	15.76	3.90
F	Konstruksi/*Construction*	6.99	2.94	1.70	1.93	-1.39
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles*	8.23	8.49	9.16	11.29	-0.31
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation & Storage*	8.50	6.76	3.93	2.49	-5.01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accomodation & Food Service Activities*	7.61	9.15	7.56	7.23	-0.93
J	Informasi dan Komunikasi/*Information & Communication*	8.32	9.55	8.19	6.84	7.27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial & Insurance Activities*	18.95	7.22	5.80	-1.40	11.76
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	8.04	4.60	5.54	7.52	0.44
M,N	Jasa Perusahaan/*Bussiness Activities*	6.03	3.29	3.47	3.96	-6.84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration & Defence; Compulsory Social Security*	0.03	0.08	1.81	2.74	0.02
P	Jasa Pendidikan/*Education*	5.00	7.44	8.56	8.54	4.13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health & Social Work Activities*	8.03	5.55	7.47	7.49	6.50
R,S,T,U	Jasa lainnya/*Other Service Activities*	3.01	3.55	3.59	4.78	-3.81
Produk Domestik Regional Bruto		**6.62**	**6.78**	**6.20**	**6.22**	**-0.01**

https://gorontalokab.bps.go.id

Tabel 5. **Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Menurut Lapangan Usaha, 2016–2020**

Table 5. ***Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency by industry, 2016–2020***

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry & Fishery*	132.37	135.09	139.40	144.08	148.71
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining & Quarrying*	131.29	131.21	132.35	133.65	136.93
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	145.91	149.95	154.36	156.89	159.93
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity & Gas*	74.06	83.14	85.25	86.46	85.36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities*	135.02	137.09	138.18	139.32	140.17
F	Konstruksi/*Construction*	136.97	138.54	140.69	142.58	143.68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles*	147.38	152.04	157.06	160.65	162.82
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation & Storage*	154.19	156.15	158.17	163.05	155.08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accomodation & Food Service Activities*	137.73	140.21	142.39	144.48	145.68
J	Informasi dan Komunikasi/*Information & Communication*	114.82	114.92	115.04	115.17	112.09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial & Insurance Activities*	137.85	142.96	147.41	150.42	151.38
L	Real Estat /*Real Estate Activities*	131.01	133.63	134.94	136.36	136.54
M,N	Jasa Perusahaan/*Bussiness Activities*	137.63	139.05	140.54	143.61	145.47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration & Defence; Compulsory Social Security*	124.15	124.29	124.84	126.62	128.35
P	Jasa Pendidikan/*Education*	128.48	136.23	140.51	144.23	146.66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health & Social Work Activities*	131.84	134.99	136.34	138.34	141.21
R,S,T,U	Jasa lainnya/*Other Service Activities*	126.80	128.77	130.86	132.29	133.51
Produk Domestik Regional Bruto		**135.74**	**138.45**	**141.74**	**145.24**	**147.13**

https://gorontalokab.bps.go.id

Tabel 6. **Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gorontalo Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016–2020**

Table 6. ***Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Gorontalo Regency by industry (Percent)*** **2016–2020**

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry & Fishery*	4.90	2.06	3.19	3.36	3.21
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining & Quarrying*	3.64	-0.06	0.87	0.98	2.46
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	5.23	2.77	2.94	1.64	1.94
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity & Gas*	15.16	12.26	2.54	1.42	-1.28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities*	5.81	1.53	0.80	0.82	0.61
F	Konstruksi/*Construction*	2.51	1.15	1.55	1.34	0.77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles*	5.69	3.16	3.30	2.29	1.35
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation & Storage*	4.54	1.27	1.29	3.09	-4.88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accomodation & Food Service Activities*	2.22	1.80	1.55	1.47	0.84
J	Informasi dan Komunikasi/*Information & Communication*	4.02	0.09	0.10	0.11	-2.67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial & Insurance Activities*	3.07	3.71	3.11	2.04	0.63
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	3.70	2.00	0.97	1.06	0.13
M,N	Jasa Perusahaan/*Bussiness Activities*	2.81	1.03	1.07	2.19	1.29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration & Defence; Compulsory Social Security*	4.11	0.11	0.44	1.43	1.37
P	Jasa Pendidikan/*Education*	3.78	6.04	3.14	2.64	1.69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health & Social Work Activities*	4.43	2.39	0.99	1.47	2.07
R,S,T,U	Jasa lainnya/*Other Service Activities*	3.53	1.55	1.63	1.09	0.93
Produk Domestik Regional Bruto		**4.34**	**1.99**	**2.38**	**2.47**	**1.30**

https://gorontalokab.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

https://gorontalokab.bps.go.id

ISSN 2599-1027

9 772599 102007

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN GORONTALO
BPS-Statistics of Gorontalo Regency
Jalan Samaun Pulubuhu, Kel. Tenilo, Kec. Limboto
Telp. (0435)-881435, Fax: (0435)-882297,
E-mail: bps7502@bps.go.id
Homepage: http://gorontalokab.bps.go.id

Sensus Penduduk 2020